

# MANUSIA MODERN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN

(Telaah Buku *Islam And The Plight Of Modern Man* Karya Seyyed Hossein Nasr)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh :  
**Herawati**  
**NIM.12510003**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2016**



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Dr. H. Fahrudin Faiz, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara Herawati  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

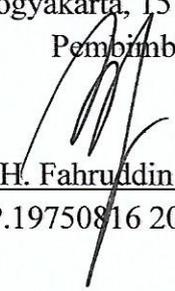
Nama : Herawati  
NIM : 12510003  
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama  
Judul Skripsi : Manusia Modern Dan Kerusakan Lingkungan (Telaah Buku *Islam and The Plight of Modern Man* Karya Seyyed Hossein Nasr)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Juni 2016  
Pembimbing,

  
Dr. H. Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP.19750816 200003 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herawati  
NIM : 12510003  
Jurusan : Filsafat Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Serengat, Kel. Prapen, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat.  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Ambarkusumo No. 238A, Catur Tunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta.  
Telp./Hp. : 0896-4903-7018  
Judul : Manusia Modern Dan Kerusakan Lingkungan  
(Telaah Buku *Islam and The Plight of Modern Man* Karya Seyyed Hossein Nasr)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang menyatakan,



Herawati  
NIM.12510003

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herawati

NIM :12510003

Jurusan : Filsafat Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena memakai jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh kesungguhan dan kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Herawati  
NIM.12510003



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1486/UN.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **MANUSIA MODERN DAN  
KERUSAKAN LINGKUNGAN (Telaah  
Buku *Islam And The Plight Of Modern  
Man* Karya Seyyed Hossein Nasr)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HERAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12510003  
Telah di ujikan pada : Rabu, 22 Juni 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : 88 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag.

NIP.19750816200003 1 001

Penguji II

Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

NIP. 19780629200801 1 003

Penguji III

Dr. H. Zuhri, S.Ag M.Ag.

NIP. 197007112001112 1 001

Yogyakarta, 22 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP.19681208 199803 1 002

## MOTTO

*Ada tiga jalan menuju Tuhan:*

*Pertama, melalui rasa takut. Kedua, melalui cinta. Ketiga, melalui pengetahuan.*

(Seyyed Hossein Nasr dalam Buku *Knowledge and the Sacred*)



## PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Ayah, Ibu dan Irham*

## ABSTRAK

Kerusakan lingkungan merupakan persoalan yang tidak dapat terlepas kaitannya dengan manusia, sebab manusia merupakan bagian dari lingkungan itu sendiri dan dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr, berbagai krisis lingkungan yang terjadi di dunia modern saat ini merupakan salah satu akibat dari kekeringan spiritual yang dialami oleh manusia modern. Prilaku diskriminasi manusia terhadap alam merupakan akibat dari ketidakharmonisan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan melupakan posisi diri manusia, posisi Tuhan dan alam yang perlu ditegaskan kembali untuk mengembalikan keseimbangan ekologis.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui relevansi pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam bukunya *Islam and The Plight of Modern Man*, terkait prilaku manusia modern yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Penelitian ini mengambil objek pemikiran seorang tokoh muslim terkemuka dalam bidang sejarah sains dan filsafat. Di dalam mengumpulkan data, penelitian ini sepenuhnya menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan karya Seyyed Hossein Nasr sebagai sumber primer dan berbagai literatur berkaitan yang lain sebagai sumber sekunder. Data yang diperoleh setelah penelitian dikaji dengan menggunakan teknik deskripsi, analisis, interpretasi, yaitu data yang sudah terkumpul dengan baik yang diperoleh melalui observasi, telaah buku, maupun hasil dari kajian pemikiran tokoh, kemudian disusun secara sistematis, dijelaskan, dianalisis dan menginterpretasikan pemikiran Seyyed Hossein Nasr ke dalam persoalan manusia dan kerusakan lingkungan.

Hasil penelitian menemukan bahwa kerusakan lingkungan di era modern terbukti berasal dari kesalahan cara pandang manusia dalam melihat alam. Kesalahan cara pandang manusia ini berasal dari antroposentrisme yang menganggap bahwa manusia-lah satu-satunya makhluk yang berhak atas segala sesuatu karena ia memiliki rasio. Manusia yang hidup tanpa kebermaknaan dengan kekeringan spiritual di dalamnya telah menyebabkan manusia hidup tanpa arah dan tujuan. Karena pada dasarnya kebutuhan sejati manusia berada di kutub esensi bukan pencapaian materi. Oleh sebab itu, Nasr menawarkan solusi dalam pemecahan masalah yang tengah dialami manusia modern tersebut dengan kembali meluruskan pandangannya kepada tradisi suci agama dan senantiasa menyeru ke arah pusat eksistensi. Di dalam tradisi Islam terdapat pengetahuan suci yang di aplikasikan melalui simbol-simbol yang dapat dilihat dalam sufisme. Nasr, menawarkan jalan sufisme bagi manusia yang melakukan pencarian tentang makna hidup dan menurutnya sufisme dapat memuaskan dahaga tiap-tiap manusia yang haus akan pengetahuan tentang Yang Esa.

Kata Kunci:

Antroposentrisme, Lingkungan, Modern, Sufisme.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim...*

Segala puji kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah dan kekuatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya. Semoga kita semua memperoleh safaat darinya.

Alhamdulillah, atas ridha Allah SWT dan doa kedua orang tua, serta bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta ikut berpartisipasi dalam penyelesaiannya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun, mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian K. Wahyudi Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag, M. Hum selaku ketua Prodi Filsafat Agama semoga Filsafat Agama melahirkan banyak pemikir kritis.
4. Bapak Muh. Fatkhan, M. Hum selaku sekretaris jurusan Filsafat Agama

5. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberi masukan, semoga tetap bersahaja dan dicintai mahasiswa.
6. Seluruh dosen Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melimpahkan ilmu dan menginspirasi
7. Bapak Kandri staff TU prodi Filsafat Agama yang bertugas, serta para staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya.
8. Ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk Ayah Samsul Hasyim, Ibu Nurhasanah yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini, dan kepada saudara saya Heri, Heni, Heru, semoga tetap saling menjaga.
9. Saudaraku Ahmad Atanwir yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama studi, semoga menemukan makna hidup.
10. Muhammad Irham yang selama ini senantiasa hadir melengkapi, terimakasih
11. Teman-teman kos Bu Seno: mbak Tri, mbak Yanis, Mimin, Aminah, Wiwin, Sri, Diah, terimakasih atas canda, tawa dan kebersamaan kita yang tidak bisa terulang selama di kos.
12. Teman-teman organisasi IKADM dan IKPM Lombok Tengah di Yogyakarta, terimakasih atas jalinan silatturrahminya.
13. Teman-teman Filsafat Agama: Lindha, Hilmy, Ansar, Vina, Vina, Aini, Adi, Rohmadi, Egy, Ghufon, Yayan, Sofi, Ani, Maryam, Nuri, Nuril,

Tenri, Maslakhah, Cakson, Indria, Farid, Faksi, Remba, Muhaimin, Asna, Aysah, Dessy Ciripa, Tiwi, Afandi, Jazil, Ali, Anas, Puji, Ibas, Agus, Muslih, Zarkasi, Awal, Arifin, Ausof, Dwi, Fahmi, Irhas, Amin, Umy, Romlah, Lathif, Dofi, Robandi, Defri, Rozi, Arwani, Khairi, Puspita Anggraini (Alm.), semoga pengalaman bersama kalian dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dikemudian hari dan terimakasih atas kebingungan-kebingungan selama di bangku kuliah.

14. Teman-teman para pecinta reptil (PAPER) Jogja: Andra, Rojak, mbah Pungki, mbak Sulis, Rambu, Iqbal, Raffi, Oci, Nisa, Tambul, Putra, Ayu, Jaler, Iyan, mas Lingga, mbak Rosa dan Vano. Terimakasih telah menjadi bagian istimewa selama saya di kota Jogja.

Akhir kata, penyusun hanya bisa berharap semoga kebaikan yang telah kalian berikan, memperoleh balasan yang baik pula dari Allah SWT dan menjadi amalan shaleh. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin...*

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penyusun



Herawati  
NIM.1251003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	17
D. Tinjauan Pustaka .....	18
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II**

#### **PERJALANAN HIDUP SEYYED HOSSEIN NASR**

A. Kehidupan Intelektual Seyyed Hossein Nasr .....	26
1. Riwayat Hidup Masa Kecil .....	26
2. Riwayat Pendidikan .....	27
3. Karir Intelektual Seyyed Hossein Nasr .....	33
B. Karya-karya Seyyed Hossein Nasr.....	35
C. Peta Pemikiran Seyyed Hossein Nasr .....	43

1. Metode Berpikir .....	43
2. Latar Belakang Pemikiran.....	45
3. Corak Pemikiran.....	47

### **BAB III**

#### **PERILAKU MANUSIA DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN DI**

#### **ERA MODERN**

A. Meninjau Kembali Modern .....	54
B. Paradigma Berpikir Manusia Modern .....	63
1. Humanisme.....	64
2. Naturalisme .....	64
3. Ateisme Praktis .....	65
4. Pragmatisme .....	65
5. Subyektivisme .....	66
6. Nihilisme .....	67
C. Spiritualitas Manusia Modern .....	69
D. Kerusakan Lingkungan di Era Modern .....	74
1. Kerusakan Lingkungan Lingkup Global.....	74
2. Kerusakan Lingkungan di Indonesia.....	78

### **BAB IV**

#### **PERILAKU MANUSIA MODERN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM BUKU *ISLAM AND THE PLIGHT OF MODERN MAN* KARYA SEYYED HOSSEIN NASR**

A. Tinjauan Kritis atas Buku <i>Islam and The Plight of Modern Man</i> .....	87
B. Cara Pandang Manusia Modern Terhadap Alam .....	102
1. Antroposentrisme .....	103
2. Kekeringan Spiritual .....	105
C. Kerusakan Lingkungan Akibat Cara Pandang Modern.....	107
D. Tawaran Nasr atas Problematika Manusia Modern dan Kerusakan Lingkungan .....	112
1. Kembali Pada tradisi Suci .....	112

2. Memahami <i>Scientia Sacra</i> sebagai Pembebas .....	116
3. Menuju Sufisme .....	121
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>133</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia modern merupakan sebuah bentuk aplikasi dari gaya hidup yang menjadi pilihan banyak manusia dan berbagai persoalan lingkungan yang muncul di dunia modern hingga hari ini merupakan akibat dari gaya hidup manusia yang telah mengabaikan hak-hak manusia lainnya maupun hak-hak yang dimiliki oleh makhluk non-manusia. Antroposentris merupakan isu klasik, yang hari ini muncul dan hangat diperbincangkan diberbagai kalangan, nampaknya problematika antroposentris akan terus hidup sepanjang manusia ada di alam Semesta.

Manusia modern yang dimaksudkan disini adalah manusia yang mengedepankan kepentingan materi dibandingkan kepentingan lain, segala cara ditempuh demi tercapainya pemenuhan materi yang tak terbatas, termasuk eksploitasi besar-besaran terhadap lingkungan dan tidak menghiraukan nasib bumi dalam beberapa tahun kedepannya. Kerusakan lingkungan merupakan isu yang telah lama diperbincangkan, namun hingga saat ini belum menemui titik penyelesaian, justru kerusakan lingkungan alam mengalami kerusakan yang makin buruk setiap waktu bahkan terjadi dengan sangat signifikan.

Nasr memandang manusia modern telah mengalami keterasingan dari kehidupan yang mereka sendiri jalani, manusia mengalami kehidupan

tak bermakna dan tidak memiliki tujuan hidup. Kerusakan lingkungan yang ada merupakan akibat dari perilaku manusia modern yang menjalani hidup dengan menghilangkan dimensi spiritual atau meniadakan figur Tuhan dalam menjalankan urusan duniawi.

Berbicara masalah lingkungan, tidak bisa terlepas dari membicarakan permasalahan tentang manusia. Sebab keduanya saling memiliki keterkaitan yaitu: manusia tinggal di alam dan manusia merupakan bagian dari alam itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang paling berpengaruh terhadap alam dan perkembangannya. Manusia terus menerus mengalami perubahan, mulai dari pola pikir, perilaku hingga gaya hidup.

Penghancuran lingkungan, pembakaran hutan, penebangan hutan secara liar dan berbagai bentuk eksploitasi terhadap kekayaan alam secara besar-besaran merupakan potret yang dapat disaksikan di berbagai sudut bumi pada saat ini. Segala bentuk eksploitasi alam tersebut seringkali dilakukan dengan dalih bahwa alam semesta tercipta semata-mata untuk memenuhi kepentingan manusia. Manusia yang bertindak sebagai penguasa di atas bumi telah menimbulkan benturan di lingkungan alam maupun sosialnya.

Menurut salah satu tokoh yang memiliki perhatian lebih pada bidang lingkungan dan ekologi, krisis lingkungan yang sedang melanda dunia bukan sejak hari ini merupakan akibat dari kesalahan cara pandang

manusia dalam melihat alam, ditambah sifat serakah yang dimiliki manusia terhadap alam, keserakahan akibat kebodohan, kemiskinan maupun keserakahan dalam hal menimbun kekayaan yang diakibatkan oleh tidak difungsikannya perangkat nilai transendental dalam diri manusia untuk dijadikan sebagai acuan moral dalam hidup.<sup>1</sup>

Berbagai kreasi baru yang diciptakan manusia sebagai bentuk dari kemajuan teknologi telah mendorong manusia lain untuk mengikuti jejak para pemikir sebelumnya, bahkan menginginkan sebuah kemajuan yang lebih baik lagi dari yang telah ada sebelumnya. Kemajuan di tengah manusia telah melahirkan persaingan di antara mereka yang merupakan asal muasal dari perkembangan pola pikir yang membentuk karakter baru sesuai pencapaian yang diraihinya.

Berangkat dari perkembangan manusia dan kemajuan-kemajuan yang dialaminya telah menarik manusia kedalam isu lingkungan yang ada saat ini. Seperti kasus kebakaran hutan di Riau yang baru-baru ini telah menyita perhatian publik dan mancanegara. Tindak pembakaran hutan pada awalnya merupakan kearifan lokal yang bertujuan untuk membuka lahan baru dan menumbuhkan tanaman yang lebih produktif. Namun, di tangan manusia yang kesadarannya telah dikuasai materi, pembakaran yang awalnya bertujuan baik-pun berujung pada bencana alam yang

---

<sup>1</sup> Fritjof Capra, *The Web Of Life*, (London: Harper Collins, 1996), hlm. 4-6. Dalam, Bambang Irawan, "Kearifan Ekologis Dalam Perspektif Sufi", (Jakarta: Conference Proceedings: Annual International Conference On Islamic Studies (AICIS XII),) hlm. 2493.

merusak lingkungan dan menurunkan kualitas kesehatan manusia itu sendiri.<sup>2</sup>

Persoalan lingkungan masuk ke dalam salah satu dari lima isu aktual kontemporer modern yang membicarakan berbagai persoalan lingkungan yang sudah sangat kompleks di dunia. Apabila diperhatikan lebih dalam persoalan tersebut bersumber pada lima aspek, yaitu: aspek dinamika kependudukan, eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains dan teknologi dan benturan terhadap lingkungan. Kelima persoalan tersebut saling memiliki keterkaitan yang mengakibatkan persoalan lingkungan yang ada menjadi problem serius.<sup>3</sup>

Tidak bisa disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi baru-baru ini, baik lingkungan lingkup global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusianya. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan, seperti di laut, hutan, air, tanah, atmosfer dan seterusnya bersumber dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri. Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.<sup>4</sup> Sikap dan segala aktivitas manusia yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kemajuan atau tidak dapat menghindarkan dirinya dari merusak

---

<sup>2</sup> Dyah Ratna Meta Novia "Pembakaran Hutan, Kearifan Lokal yang Berubah Jadi Bencana" dalam [www. Nasional.Republika.co.id](http://www.Nasional.Republika.co.id), diakses tanggal 20 November 2015.

<sup>3</sup> Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 23.

<sup>4</sup> Sonny A. Kerap, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 1-2.

lingkungan, manusia dan beberapa Negara yang mengalami pertumbuhan perekonomian dan pembangunan yang maju tidak dapat meredam diri dari eksploitasi terhadap alam. Segala bentuk aktivitas manusia maupun sebuah negara yang dianggap maju tidak dapat terlepas dari tindakan merusak lingkungan yang menimbulkan bencana alam dan menurunnya kualitas hidup manusia itu sendiri.

Kondisi lingkungan pada saat ini telah berada dalam kondisi memprihatinkan, bukan sejak hari saja melainkan diskursus mengenai pelestarian lingkungan merupakan wacana yang telah lama diperbincangkan hanya saja persoalan lingkungan masih berlangsung hingga hari ini dan kerusakan lingkungan hidup pun sudah semakin memburuk. Terdapat beberapa kelompok yang mencoba untuk melakukan perbaikan ataupun pelestarian lingkungan yang salah satunya dengan penanaman pohon tapi di suatu tempat yang lain disaat waktu yang sedang terjadi perusakan lingkungan besar-besaran. Jadi, upaya penanaman pohon tidak berdampak signifikan, ia hanyalah merupakan salah satu usaha yang dampaknya tidak sebanding dengan kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tempat lain. Fenomena seperti menunjukkan bahwa banyak sekali diantara manusia-manusia tidak menghiraukan keinginan manusia yang lain untuk meraih impian sederhana mereka yang tidak perlu dihancurkan oleh ambisi materi belaka dari manusia. Berbagai bentuk kerusakan di alam dalam skala nasional maupun global merupakan

persoalan yang terjadi mula-mula di Negara maju yang diikuti oleh Negara berkembang dalam mengejar ketertinggalan mereka.

Dalam hal tersebut yang menjadi target utama adalah mengejar ketertinggalan dan semakin maju. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan memiliki akhir dalam mengeksploitasi dan merusak lingkungan, manusia lain tidak ingin tertinggal lebih jauh lagi dan sebagian manusia yang lainnya lagi tidak puas hanya dengan begitu saja. Oleh karena itu, manusia terus-menerus mengadakan inovasi di bidang industri dan teknologi yang memiliki dampak buruk terhadap kondisi lingkungan sekitar, akan tetapi bagi mereka yang tidak memperoleh kepuasan inovasi merupakan fokus utama dan dampak negatif dari inovasi tersebut merupakan persoalan yang tidak diperhatikan dan merupakan bukan prioritas utama dari suatu tindakan yang dilakukan.

Krisis lingkungan yang terjadi di dunia modern dapat mengancam kehidupan manusia modern itu sendiri sebab gaya hidup manusia modern lebih cenderung bersifat konsumtif dan anti-ekologi mengakibatkan diri mereka terancam oleh penyakit-penyakit mematikan seperti kanker, serangan jantung dan yang lainnya sebagai akibat dari gaya hidup modern yang dijalani. Manusia modern telah keliru dalam memandang alam ini yang telah melahirkan cara pandang yang keliru pula, ia beranggapan bahwa dirinya berbeda dan terpisah dengan alam. Dengan pemisahan diri itu, walaupun secara ekologis manusia adalah bagian dari lingkungannya, namun ia merasa terpisah dari lingkungannya dan bagi manusia alam atau

lingkungan merupakan sumber daya yang diciptakan untuk kepentingan manusia sendiri dan alam ada untuk dieksploitasi.<sup>5</sup>

Krisis lingkungan yang terjadi hingga kini merupakan salah satu perubahan yang ditimbulkan oleh majunya manusia dalam hal materil di mata manusia yang lain. Kemajuan tersebut telah melahirkan banyak kemudahan bagi manusia yang hidup di masa modern di dalam mengakses segala hal di dunia ini, seperti; kemajuan di dalam mengolah dan mengemas makanan sehingga menjadi lebih lezat dan memiliki berbagai varian di dalam rasa maupun bentuknya. Selain itu, inovasi dari majunya cara berpikir manusia telah mampu membuat jarak tempuh lebih cepat mudah dicapai dan kemajuan juga dapat mempermudah komunikasi jarak jauh seseorang dan masih banyak lagi dampak positif yang telah dilahirkan oleh manusia. Manusia terus menerus melakukan inovasi di dalam hidupnya untuk melahirkan ide-ide di dalam otaknya kemudian direalisasikan. Seiring dengan banyaknya dampak positif yang dihadirkan oleh kemunculan pemikiran-pemikiran maju manusia modern ini, dampak negatifnya juga tidak kalah banyak terutama dari segi lingkungan hidup. Berbagai masalah kerusakan lingkungan terus-menerus bermunculan sebagai akibat dari kemajuan manusia dalam berbagai bidang yang tidak mempertimbangkan efek buruk terhadap lingkungan hidup.

---

<sup>5</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 19.

Kemunculan diskursus mengenai etika lingkungan merupakan salah satu reaksi atas berbagai kerusakan lingkungan yang ada dan merupakan salah satu subjek disiplin ilmu tersendiri yang muncul pada awal 1970-an sebagai tanggapan atas situasi sepuluh tahun sebelumnya ketika orang mulai menyadari bahwa peradaban industri telah mengakibatkan krisis lingkungan. Namun, etika lingkungan lokal secara implisit telah ada dalam banyak kebudayaan tradisional dan asli di seluruh dunia untuk jangka waktu yang sangat lama.<sup>6</sup> Kemerosotan kualitas lingkungan alam kita telah dibarengi dengan meningkatnya masalah kesehatan bagi masing-masing individu.<sup>7</sup>

Beberapa tulisan mengenai etika lingkungan selama ini telah dengan tegas mengatakan bahwa faktor utama dari kerusakan alam dan lingkungan hidup adalah manusia itu sendiri yang tidak mau mengingat bahwa alam saat ini bukan hanya milik manusia perorang tetapi masih terdapat manusia lain yang berada dilingkungan yang sama dengannya dan lingkungannya bukanlah hanya untuk hari ini saja, akan tetapi anak cucu manusia nantinya juga berhak untuk menikmati alam dan lingkungan yang baik. Hilangnya kesadaran manusia ini memposisikan lingkungan berada dalam tingkat memperhatikan, beberapa solusi yang ada selama ini

---

<sup>6</sup> Mary Evelyn Tucker dan John A. Grim (ed.), *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup* terj. P. Hardono Hadi (Yogyakarta: Kanisus, 2003), hlm. 29.

<sup>7</sup> Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban*, Terj. M. Thoyibi (Yogyakarta: Jejak, 2007), hlm.7.

belum mampu mengatasi persoalan yang pemecahannya difokuskan pada materil semata.

Pada awal dua dasawarsa terakhir abad kedua puluh, kita menemukan diri kita berada dalam suatu krisis global yang serius, yaitu suatu krisis kompleks dan multidimensional yang segi-seginya menyentuh setiap aspek kehidupan, kesehatan dan mata pencaharian, kualitas lingkungan dan hubungan sosial, ekonomi, teknologi, dan politik, krisis ini merupakan krisis dalam dimensi-dimensi intelektual, moral dan spiritual; suatu krisis yang belum pernah terjadi dalam catatan sejarah umat manusia.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa krisis lingkungan khususnya dan krisis kemanusiaan umumnya merupakan bagian dari krisis modernitas yang multidimensional. Dimanapun kita tidak dapat menemukan kecenderungan manusia modern untuk memecahkan problem-problemnya tanpa mempertimbangkan faktor-faktor penyebab dari problem-problem tersebut.<sup>9</sup>

Fenomena manusia modern pada saat ini secara materil tingkat kecerdasan dan keberhasilannya dilihat dari segi ide yang dihasilkannya melalui eksploitasi terhadap alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi tanpa memperhatikan kelanjutan dari kondisi alam yang telah dieksploitasi tersebut. Manusia merupakan mahluk soisial yang cerdas dan salah satu

---

<sup>8</sup> Fritjof Capra, *Titik balik peradaban...*, hlm. 1.

<sup>9</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 5.

kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah ia mampu mengolah bahan mentah yang tersedia di alam. Namun mengolah dan memanfaatkan dalam skala besar dan tidak memberi solusi dalam mengganti sesuatu yang telah diambil, justru kembali lagi memberi beban kepada alam. Selain kekeliruan yang memberi prioritas pada pertumbuhan ekonomi, salah satu kekeliruan lain dari pola pembangunan selama ini adalah kekeliruan persepsi tentang kekayaan alam.<sup>10</sup> Krisis kesadaran manusia akan keberlanjutan alam yang sekaligus merupakan tempat tinggal ini, merupakan bagian dari sifat konsumerisme dari manusia itu sendiri dan kurangnya moralitas manusia terhadap manusia lain maupun manusia terhadap makhluk lain non-manusia seperti: binatang dan tumbuhan.

Berbagai kerusakan yang terjadi di muka bumi ini jika kita telusuri lebih jauh memiliki keterkaitan dengan surat al-Baqarah: 30.<sup>11</sup> Mencermati kembali firman Allah yang tertuang dalam surat tersebut maka dapat kita lihat kenyataan yang ada pada saat ini bahwa firman tersebut telah bekerja dengan baik sesuai yang telah tertulis dan berjalan sesuai dengan yang di khawatirkan oleh para malaikat. Jauh sebelum terjadinya kerusakan-kerusakan di muka bumi ini, al-Qur'an telah membahas persoalan yang berkaitan dengan kesukaran yang dialami manusia pada saat ini. Pada dasarnya tanda-tanda kerusakan di muka bumi sudah tampak sejak awal

---

<sup>10</sup> Sonny A. Kerap, *Etika Lingkungan Hidup...*, hlm. 195.

<sup>11</sup> Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui."

mula kejadian manusia yaitu: kisah nabi Adam yang merupakan manusia pertama yang diciptakan Allah dan Siti Hawa sebagai pasangannya. Keduanya dilempar ke muka bumi akibat suatu kesalahan mereka berdua. Di bumi Adam dan Hawa melahirkan keturunan yang kembali melakukan kerusakan dan pertumpahan darah yang hingga saat ini terus terjadi bahkan semakin memperhatikan.

Di dalam al-Qur'an tidak sedikit menyinggung kerusakan akibat ulah manusia kemudian Allah memberi balasan kepada tiap-tiap kaum yang merusak tersebut. Kerusakan di bumi dapat mengganggu keseimbangan di langit karena segala hal yang ada di jagat raya ini, saling memiliki keterkaitan dan tak tekecuali makhluk atau benda terkecil hingga yang paling besar. Apabila salah satu partikel bagian kehidupan mengalami kerusakan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja alam beserta isinya. Melihat keterkaitan yang ada, mengharuskan manusia khususnya dan yang paling utama untuk menjaga keseimbangan-keseimbangan di muka bumi guna menghindari hilangnya keseimbangan di alam raya ini. Penting bagi setiap manusia untuk mengingat kembali serta menanamkan kesadaran akan keseimbangan alam berada di tangannya. Etika pada awalnya muncul sebagai sarana untuk organisasi sosial, bahwa manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap komunitas tempat kita berada dan kepada masing-masing sesama

anggota.<sup>12</sup> Manusia memiliki peran yang cukup besar dalam setiap perubahan lingkungan yang ada.

Terlepas dari pembahasan di atas mengenai kerusakan yang ditimbulkan manusia dalam penjelasan al-Qur'an sebelumnya dengan jelas sekali menerangkan bahwa manusia di muka bumi pada akhirnya akan merusak tempat tinggalnya sendiri. Pada dasarnya manusia di dalam kitab suci al-Qur'an menerangkan sebagai *al-fitrah* dan hampir seluruh kitab suci menyatakan bahwa tujuan manusia adalah mengetahui dan kembali kepada yang norma, kepada sifat permanen seperti sedia kala, atau kembali kepada fitrahnya.<sup>13</sup> Banyak sekali di dalam petuah bijak menyatakan jikalau manusia ingin mengenal yang luas, maka ia harus mengenal dirinya sendiri. Akan tetapi yang terjadi pada masa kini ialah banyak sekali manusia yang lupa akan dirinya dan di mana ia berada, matanya telah dibutakan oleh pengetahuan yang berada di luar dirinya atau hanya mencakup bagian terluar dari diri dan melupakan esensinya sebagai manusia.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini memperlihatkan dengan jelas sekali betapa besarnya efek negatif yang ditimbulkan oleh peradaban modern yang berkembang di Barat pada zaman Renaisans.<sup>14</sup> Pada

---

<sup>12</sup> Mary Evelyn Tucker dan John A. Grim (ed.), *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup...*, hlm. 29.

<sup>13</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 14.

<sup>14</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern...*, hlm. 19.

hakikatnya perkembangan tersebut merupakan kemunduran dari sifat hakiki manusia, manusia modern terlalu memfokuskan diri terhadap hal-hal yang bersifat ekstern dan hanya mementingkan rasionalisme dan empirisme semata di dalam memandang kehidupan dunia ini. Manusia telah lupa bahwa di dalam dirinya terdapat bagian yang sangat penting untuk mengimbangi ataupun menekan nafsu inderawi yaitu hati atau bathin yang sama sekali berbeda dengan jasad namun memiliki keterkaitan yang erat. Hal inilah yang telah dilupakan manusia modern terutama di Barat yang ingin memisahkan kehidupan manusia dari ajaran-ajaran Agama.

Peradaban modern di Barat telah mengantarkan manusia kepada krisis lingkungan dan krisis moralitas yang telah menghilangkan perhatiannya pada manusia sekitar dan makhluk non-manusia yang berada di lingkungannya. Jika kepekaan terhadap sesama manusia pun telah hilang, maka tidak menutup kemungkinan makhluk non-manusia keberadaannya lebih tak dianggap. Manusia modern berusaha menghancurkan kekuatan agama di dalam jiwanya, hal ini mengakibatkan manusia melalaikan pesan-pesan moral dan kebajikan tradisional yang ingin disampaikan agama yang merupakan salah satu solusi pemecahan bagi krisis lingkungan yang terus menerus terjadi yang diikuti oleh dunia Timur, khususnya dunia Islam yang hampir semua negara ikut mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan Barat, yaitu menciptakan masyarakat industri dan peradaban modern yang mengakibatkan krisis

lingkungan dan krisis kemanusiaan yang berkepanjangan. Bagian yang hilang dari pembahasan mengenai krisis lingkungan ialah peranan manusia, sifat manusia dalam memecahkan persoalan krisis yang telah ditimbulkannya ini untuk melihat kembali pada hal mendasar atau akar dari persoalan, yaitu manusia itu sendiri yang terlalu ambisus dalam mencapai tujuan materi dengan melupakan hal-hal yang bersifat non-materi dan untuk memecahkan persoalan yang telah ditimbulkan manusia, maka yang perlu diperbaiki adalah manusianya.

Di dalam problem krisis lingkungan yang terjadi bukan hanya berkaitan dengan masalah sosial-ekonomi semata, melainkan berkaitan erat dengan sikap, perilaku dan cara pandang manusia itu sendiri terhadap lingkungannya yang tanpa disadari telah menghilangkan keseimbangan ekosistem alam dan yang perlu diperbaiki bukan hanya kerusakan alam melainkan rusaknya moral dan mentalitas manusia itu sendiri.

Berbagai krisis yang terjadi dalam uraian di atas menurut Seyyed Hossein Nasr merupakan problema manusia yang ditimbulkan oleh peradaban modern yang menurutnya telah gagal karena kesalahan konsep yang melandasi dan didirikan berlandaskan pada konsep manusia yang tidak menyertakan hal yang paling esensial bagi manusia

Nasr dengan tegas mengatakan bahwa manusia modern kurang menyadari keberadaan alam yang juga merupakan salah satu wahyu Tuhan yang membawa pesan kerohanian dan memiliki metode kerohanian

sendiri, manusia modern sendiri perlu memiliki sebuah pandangan baru tentang alam serta meneliti kembali antara hubungan dirinya dengan alam tersebut.<sup>15</sup> Penciptaan manusia melengkapi penciptaan alam ke dalam tatanan yang telah tercipta ditambahkan suatu makhluk penting yang merupakan wakil Tuhan, mampu mengetahui segala sesuatu, menundukkan bumi, diberikan kekuasaan untuk melakukan kebaikan, tetapi juga memiliki kemungkinan untuk melakukan kerusakan dan bahkan menghancurkan bumi.<sup>16</sup>

Sebuah kemajuan dan kesuksesan yang dahulu diraih oleh peradaban manusia modern dalam menaklukkan alam ini dengan sendirinya telah merujuk pada ancaman besar bagi keberlangsungan alam.<sup>17</sup> Pada titik inilah penulis menilai penelitian mengenai perilaku manusia dan kerusakan lingkungan di era modern: telaah atas buku *Islam and the Plight of Modern Man* karya Seyyed Hossein Nasr penting untuk dilakukan terlebih lagi hingga saat ini persoalan lingkungan belum menemukan titik penyelesaiannya serta berbagai persoalan lingkungan saat ini menjadi semakin meluas ke berbagai aspek kehidupan. Persoalan lingkungan perlu ditelaah dari berbagai disiplin ilmu dan pendekatan lainnya, terutama mengkaji kembali sikap dan pandangan manusia itu sendiri dalam melihat alam sekaligus selaku pemeran penting dalam

---

<sup>15</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. M. Thoyibi (Jakarta: Firdaus, 1991), hlm. 181.

<sup>16</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Pesan-pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan...*, terj. Nurasih Fakih Sutan Harahap (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 18.

<sup>17</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang...*, hlm. 183.

kerusakan alam. Selain itu, Seyyed Hossein Nasr merupakan salah satu tokoh intelektual muslim kontemporer yang memiliki perhatian serius pada persoalan lingkungan, yakni sejak 1950-an. Dalam mengkaji persoalan lingkungan, ia tidak hanya menggunakan nalar agama, tetapi juga melakukan kritik atas nalar sains modern yang pada akhirnya melahirkan kesimpulan bahwa krisis lingkungan terjadi akibat krisis spiritual yang dialami oleh manusia modern.

Di dalam buku *Islam and the Plight of Modern Man*, Nasr mencoba menggali dan menerangkan kembali pesan-pesan keagamaan dari tradisi Islam yang seringkali diingkari oleh manusia modern, sehingga mereka semakin jauh dari titik atau pusat lingkaran kehidupan. Berbagai persoalan yang dialami oleh manusia modern saat ini, memerlukan pengkajian ulang terhadap warisan intelektual dan spiritual Islam untuk dapat menyelesaikan persoalan yang ada saat ini. Hal itulah yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih dan menelaah buku ini untuk mencoba menjelaskan, mendeskripsikan dan menawarkan solusi atas perilaku manusia dan kerusakan lingkungan di Era modern ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku manusia dan kerusakan lingkungan di Era modern?

2. Bagaimana pandangan Seyyed Hossein Nasr dalam bukunya *Islam and the Plight of Modern Man* tentang kerusakan lingkungan dan solusi yang ditawarkannya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan secara deskripsi mengenai perilaku manusia pada umumnya yang mengakibatkan berbagai kerusakan lingkungan di era modern
- b. Menjelaskan secara deskripsi solusi yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr dalam bukunya *Islam and the Plight of Modern Man* dalam mengatasi persoalan manusia modern terkait kerusakan lingkungan yang ada.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan baru bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya di bidang kajian mengenai perilaku manusia modern dan kerusakan lingkungan telaah atas buku *Islam and the Plight of Modern Man* karya Seyyed Hossein Nasr.
- b. Penelitian terkait tema ini diharapkan mampu memberi sumbangsih akademis di bidang pemikiran Islam dan mampu memberi solusi baru dalam menjawab persoalan spiritualitas yang banyak dialami masyarakat modern saat ini.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap lingkungan telah banyak dilakukan oleh para ahli jauh di masa sebelumnya. Selain itu, pembahasan mengenai etika lingkungan maupun krisis lingkungan dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr telah cukup banyak dibahas oleh para peneliti dan akademisi lainnya. Akan tetapi, pada kesempatan ini penulis ingin membahas perilaku manusia modern yang melahirkan banyak dampak negatif terhadap keberlangsungan lingkungan hidup dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr yang lebih dikhususkan lagi pada karya beliau *Islam and the Plight of Modern Man*.

Terdapat buku karya Aan Rukmana yang diberi judul *Seyyed Hossein Nasr Penjaga Taman Spiritualitas Islam*. Buku ini banyak menjadi salam pembuka untuk menyelami kehidupan Nasr karena di dalam buku ini, Aan Rukmana cukup detail dalam menjelaskan perjalanan kehidupan Nasr beserta karya-karyanya yang cukup membantu penulis dalam memulai penelitian.

Buku karya Waryono Abdul Ghofur yang berjudul *Seyyed Hossein Nasr: Neo-Sufisme Sebagai Alternatif Modernisme, Pemikiran Islam Kontemporer*. Buku ini cukup banyak menjelaskan seputar kehidupan dan kiprah Nasr kembalinya ke Iran setelah menempuh pendidikan di Barat dan mengembangkan ilmunya di tanah kelahirannya tersebut. Selain itu,

dalam buku ini Nasr membicarakan spiritualitas dari manusia modern yang berdampak pada lingkungannya.

Sejauh penelusuran penulis belum terdapat penelitian terkait Seyyed Hossein Nasr yang berbicara tentang perilaku dan cara pandang manusia modern yang menelaah buku karya beliau yang berjudul *Islam and the Plight of Modern Man* yang telah mengakibatkan merebaknya krisis lingkungan di hampir seluruh belahan dunia. Namun, kajian-kajian pemikiran Seyyed Hossein Nasr termuat di dalam skripsi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh saudara Shohibul Kafi dalam skripsi yang berjudul *Sains Islam dan Modernitas; Telaah pemikiran Seyyed Hossein Nasr*.<sup>18</sup> Penelitian ini mengupas pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam memandang sains Islam dan telah masuk kedalam ranah isu modernitas. Penelitian ini difokuskan pada kehebatan sains Islam dan belum menyinggung lebih jauh tentang dampak perubahan di lingkungan yang terjadi akibat sains tersebut. Namun, pada skripsi ini penulis memperoleh cukup banyak pencerahan dalam menyelami modernitas Nasr sendiri.

Penulis baru menemukan penelitian yang mengupas lebih jauh pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang lingkungan hidup dalam skripsi saudara Imam yang berjudul *Teologi Lingkungan dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr*.<sup>19</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang persoalan

---

<sup>18</sup> Shohibul Kafi, "Sains Islam dan Modernitas: Telaah pemikiran Seyyed Hossein Nasr", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>19</sup> Imam, "Teologi Lingkungan dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

lingkungan hidup yang berhubungan dengan agama dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Menurutnya dalam penelitian ini terdapat relasi yang kuat antara Tuhan, manusia dan alam dalam teologi Seyyed Hossein Nasr. Namun bagi penulis penelitian ini belum secara detail mengkaji perilaku dan cara pandang manusia modern di dalam memandang alam.

Dari pengamatan penulis, sejauh ini belum ada kajian yang fokus mengkaji tentang perilaku manusia dan kerusakan lingkungan di Era modern telaah atas buku *Islam and the Plight of Modern Man* karya Seyyed Hossein Nasr. Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji secara spesifik pemikiran-pemikiran Nasr yang ingin dijadikan sebagai solusi yang di khususkan pada karya beliau tersebut. Dengan pertimbangan belum adanya penelitian secara spesifik mengkaji tema yang diajukan. Maka penulis merasa perlu melakukan penelitian ini dengan harapan mampu mengubah cara pandang manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan baru bagi penelitian yang mengkaji pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang perilaku manusia modern selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sekaligus meneliti referensi-referensi yang terkait dengan tema yang dikaji.

Seluruh data atau referensi bersumber dari literatur kepustakaan, baik buku-buku maupun artikel-artikel yang dimuat di berbagai jurnal ilmiah. Penelitian ini bersifat kualitatif. Objek kajian dalam penelitian ini adalah Seyyed Hossein Nasr dan karya-karyanya. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemikiran-pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang berkaitan dengan manusia modern dan kerusakan lingkungan.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber perolehan data, yaitu; data primer dan data sekunder. Data yang dijadikan sebagai sumber utama (primer) dalam penelitian ini adalah karya-karya Seyyed Hossein Nasr manusia modern dan kerusakan lingkungan, khususnya buku *Islam and The Plight of Modern Man* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Selain buku tersebut, terdapat pula beberapa karya beliau yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu:

- a. Pengetahuan dan Kesucian (*Knowledge and the Secred, 1981*)
- b. Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern (*Traditional Islam in the Modern World, 1987*)
- c. Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim (*A Young Muslim's Guide to the Modern World, 1993*)

Sedangkan data pendukung (sekunder) dalam penelitian ini adalah karya-karya orang lain yang mengkaji Seyyed Hossein Nasr dan karya-karya lain yang terkait dengan tema sebagai bahan pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari Pustaka, Jurnal, Skripsi, Artikel, Majalah, Makalah dan Ensiklopedi. Data pendukung diklasifikasikan kembali berdasarkan kesinambungannya dengan tema yang dapat mendukung penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan mengadakan dokumentasi terhadap karya-karya yang masih terkait dengan tema. Yaitu karya-karya Seyyed Hossein Nasr sendiri yang berkaitan langsung dengan tema maupun karya orang lain yang mengkaji Seyyed Hossein Nasr beserta karya-karya lain yang berkaitan dan mendukung yang dapat dijadikan referensi guna memperkuat argumen-argumen di dalam penelitian.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Adapun di dalam mengolah dan menganalisa data hasil temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

*Deskripsi*, yaitu menguraikan secara sistematis konsepsi tokoh.<sup>20</sup> Merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan sekaligus memaparkan secara maksimal pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

*Interpretasi*, merupakan tahap dalam menyelami dan memahami corak pemikiran tokoh melalui karya-karya.<sup>21</sup> Interpretasi di sini ialah upaya memahami corak pemikiran dari Seyyed Hossein Nasr khususnya tentang tema yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

*Analisis*, sebuah analisa penting dilakukan setelah memperoleh data dan mendekripsikannya agar data yang diperoleh tidak diterima mentah-mentah tanpa melalui sebuah analisis mendalam terhadap objek yang dikaji.

## 5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Metodologi penelitian filosofis dilakukan dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Salah satu ciri yang ditonjolkan oleh pendekatan filsafat adalah penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran

---

<sup>20</sup> Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

<sup>21</sup> Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 63.

fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir.<sup>22</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman terhadap persoalan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini. Maka, disusun sistematika pembahasan secara utuh dan sistematis yang terdiri dari lima bab. Sistematika dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab *Pertama*, dalam bab ini diuraikan beberapa hal yang mendasari penulis mengadakan penelitian. Di dalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan dan yang terakhir daftar pustaka.

Bab *Kedua*, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan perjalanan hidup Seyyed Hossein Nasr yang terbagi dalam empat sub-bab; Kehidupan Intelektual Seyyed Hossein Nasr, Karya-karya Seyyed Hossein Nasr, Peta Pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

Bab *Ketiga*, dalam bab ini penulis akan membahas perilaku manusia dan kerusakan lingkungan di Era modern dengan sub-bab; meninjau kembali modern, paradigma berpikir manusia modern, spiritualitas manusia modern, kerusakan lingkungan di Era modern.

---

<sup>22</sup> Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 63-65.

Bab *Keempat*, dalam bab ini penulis akan membahas perilaku manusia modern dan kerusakan lingkungan dalam buku *Islam and the Plight of Modern Man* karya Seyyed Hossein Nasr dengan sub-bab; tinjauan kritis atas buku *Islam and the Plight of Modern Man*, cara pandang manusia modern terhadap alam, kerusakan lingkungan akibat cara pandang modern, tawaran Nasr atas problematika manusia modern dan kerusakan lingkungan

Bab *Kelima*, bab ini berisikan penutup yang di dalamnya menyampaikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kerusakan lingkungan selama ini dipandang sebagai persoalan materil yang perbaikannya dilakukan dengan upaya-upaya materil pula. Namun bagi Nasr, bukan alam yang perlu diperbaiki, akan tetapi cara pandang manusia-lah yang perlu diperbaiki.

Cara pandang manusia modern merupakan masalah awal dari munculnya ketidakharmonisan hubungan antara manusia, Tuhan dan alam. Cara pandang manusia modern yang meniadakan dimensi kerohanian atau meniadakan figur Tuhan di dalam menjalankan kehidupannya telah menyudutkan posisi alam, bahwa di dalam pandangan tersebut manusia menampilkan diri sebagai satu-satunya makhluk yang paling superior dan manusia terus-menerus mendominasi alam tanpa melihat keberadaan alam yang memiliki nilai dan hak untuk tetap hidup sesuai habitatnya.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap pemikiran Nasr terkait persoalan krisis lingkungan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manusia modern tanpa spiritualitas dalam diri dan penghilangan unsur agama di dalam menjalani hidup telah mengantarkan lingkungan pada kondisi yang dapat dikatakan sebagai fase kritis dalam sejarah

alam. Dengan demikian manusia perlu kembali untuk memusatkan pandangannya pada agama dan ajaran-ajaran di dalamnya untuk menemukan kembali kehidupan yang terarah dan mempunyai makna.

Di dalam upaya mengembalikan keseimbangan alam, manusia terkhususnya manusia dengan gaya hidup modern perlu menghadirkan unsur Tuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikatakan oleh Nasr, bahwa manusia lupa akan siapa ia sebenarnya, sehingga manusia perlu mengenali dirinya dan Tuhan-nya untuk dapat bertindak secara tepat dilingkungannya.

2. Cara pandang antroposentrisme dan wajah manusia modern yang tidak menghadirkan unsur spiritualitas di dalam hidupnya, telah menimbulkan berbagai kerusakan di muka bumi. Pengetahuan manusia modern yang hanya menitikberatkan segala hal menggunakan pengetahuan empirik semata tanpa menyeimbangkannya dengan pengetahuan intuisi telah mengakibatkan manusia memandang segala hal hanya dari sudut pandangnya saja.

Teknologi yang ada pada saat ini merupakan anak kandung dari sains modern yang telah memberi kenikmatan dalam hidup dan menjadikan manusia terlena pada dunia, serta lupa akan siapa ia sebenarnya. Manusia yang seharusnya menjadi khalifah di muka bumi, telah bergeser menjadi Tuhan, penguasa dari segala sesuatu yang berada di alam mengakibatkan manusia sewenang-wenang dalam memperlakukan alam. Kerusakan lingkungan, jelas merupakan akibat

dari manusia itu sendiri yang sangat mengagungkan pengetahuan rasio yang bersifat empirik atau seperti yang dikatakan oleh Nasr, pengetahuan jenis tersebut adalah pengetahuan dangkal yang telah menyebabkan manusia menghilangkan unsur spiritual di dalam dirinya karena dianggap sebagai pembatas. Pengetahuan tersebut telah menggeser horizon spiritual dalam diri manusia yang menyebabkannya semakin jauh dari pusat eksistensi.

Di dalam problematika manusia modern dan kerusakan lingkungan, Nasr menghimbau manusia modern untuk kembali pada tradisi suci, dan di dalam tradisi Islam sendiri terdapat sufisme sebagai bagian tertingginya, sehingga Nasr menawarkan kepada manusia modern untuk menempuh jalan sufisme apabila ia ingin menemukan makna hidup yang tak dapat ditemukan dengan mengejar dunia materi semata. Selain itu menurut Nasr sufisme dapat memuaskan dahaga tiap-tiap manusia yang haus akan pengetahuan tentang Yang Esa.

Penemuan kembali kesucian dan penghidupan kembali nilai-nilai tradisi yang tertanam dalam ajaran agama Islam merupakan langkah awal yang perlu diterapkan dalam kehidupan manusia modern untuk dapat menyelesaikan ketidakharmonisannya dengan alam yang imbasnya kembali pada manusia itu sendiri

**B. SARAN**

Penelitian terhadap pemikiran Seyyed Hossein Nasr, khususnya dalam bidang lingkungan yang erat kaitannya dengan manusia perlu menjadi bahan rujukan bagi kalangan pemerhati lingkungan maupun aktivis lingkungan dalam mencapai keseimbangan alam. Bahwa yang perlu diperhatikan tidak hanya krisis yang terjadi di alam, akan tetapi perbaikan maupun arahan terhadap cara pandang manusia perlu dirubah. Sebab, tanpa merubah cara pandang manusianya, alam tidak akan pernah mencapai kondisi seimbang apabila manusia tetap dengan cara pandang yang menjadikan pencapaian materi sebagai tujuan utama dalam menjalani hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Ali, Mahrus dan Elvany, Ayu Izza. *Hukum Pidana Lingkungan*, Yogyakarta: UII Press, 2014.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Berger, Peter L. dkk., *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*, Terj. A Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Capra, Pritjof. *Titik Balik Peradaban*, Terj. M. Thoyibi, Yogyakarta: Jejak, 2007.
- Clyaton, Susan. dan Myers, Gene. *Psikologi Konservasi: Memahami dan Meningkatkan Kepedulian Manusia terhadap Alam*, Terj. Daryanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dwidjoseputro. *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Evlyn, Mary Tucker dan John A. Grim (ed.), *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup* terj. P. Hardono Hadi, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Ghofur, Waryono Abdul. *Seyyed Hossein Nasr: Neo-Sufisme Sebagai Alternatif Modernisme, Pemikiran Islam Kontemporer*. (ed). A Khudori Soleh. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Hardjana, M. Agus. *Religiositas, Agama Dan Spiritualitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Kerap, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Maksum, Ali. *Tsawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep "Tradisionalisme Islam" Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Mufid, Sofyan Anwar. *Islam dan Ekologi Manusia*, Bandung: Nuansa, 2010.
- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: LESFI, 1999.
- Nasir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tasauf Dulu dan Sekarang*, terj. M. Thoyibi, Jakarta: Firdaus, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Pesan-pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*, Terj. Nurasih Fakhri Sutan Harahap, Bandung: Mizan, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyudin.

- Yogyakarta:Pustaka, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, Terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo. Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, Terj. Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1994.
- Rukmana, Aan. *Seyyed Hossein Nasr: Penjaga Taman Spiritualitas Islam*, Jakarta: Dian Rakyat, 2013.
- Sabari, Henry S. *Doestoevsky: menggugat manusia modern*, Yogyakarta: Kanisius,2008.
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pustaka, 1993.
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Tim penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung: Rosdakarya,1995.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Widinarko, Budi, dkk (ed). *Menelusuri Jejak Capra: Menemukan Integrasi Sains, Filsafat, Agama*, Yogyakarta: Kanisius 2004.
- Wora, Emanuel. *Perennialisme: Kritik Atas Modernisme Dan Postmodernisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Yafie, Alie. *Mengggas Fiqih Sosial; Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukuwah*, Bandung: Mizan, 1994.

### Sumber Lain

- Astutik, Tri Haryati. “Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr”, STAIN Pekalongan, Vol.8, 2 November 2011.
- Jena, Yermias, “Kanz Philosophia, Etika Kepedulian: Welas Asih Dalam Tindakan Moral”, Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Vol.4, 1 Juni 2014.
- Khoirudin, Azaki. “Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr Dan

Pendidikan Spiritual”, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,  
Vol.10, 2 Juli 2014.

Naim, Ngainun. “Kebangkitan Spiritualitas Masyarakat Modern”, STAIN Tulung  
Agung, Vol.7, 2 Desember 2013.

Julaiha, Eka. “Etika Ekologi Perspektif Tasawuf Nasr”, Jakarta: Pascasarjana UIN  
Syarif Hidayatullah, 2002.

Imam, “Teologi Lingkungan dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr”,  
Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Jeremias, Jeffery. “Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Gerakan Ecosophy”,  
Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2010.

Kafi, Shohibul. “Sains Islam dan Modernitas: Telaah pemikiran Seyyed Hossein  
Nasr”, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Munir, Muhammad Misbahul. “Neo-Sufisme dan Problem Modernitas”,  
Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Muzayin, Muhammad. “Spiritual Musik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr”,  
Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Griggs, Mary Bet. “Anthropocene: Zaman Baru, Zaman Manusia”, dalam  
[www.Nationalgeographic.co.id](http://www.Nationalgeographic.co.id), Diakses tanggal 14 Maret 2016.

Kristiani, Elin Yunita. “Indonesia, Rangkang Empat Perusak Lingkungan” dalam  
[www.Nasional.Viva.News.co.id](http://www.Nasional.Viva.News.co.id), diakses tanggal 17 Desember 2015.

McKie, Robin. “Plastik Kini Mencemari Setiap Sudut Bumi”, dalam  
[www.Nationalgeographic.co.id](http://www.Nationalgeographic.co.id), diakses tanggal 6 Februari 2016.

Novia, Dyah Ratna Meta “Pembakaran Hutan, Kearifan Lokal yang Berubah  
Jadi Bencana” dalam [www.Nasional.Republika.co.id](http://www.Nasional.Republika.co.id), diakses tanggal 20  
November 2015.

O’Sullivan, M. “Gas Alam Bocor, California dalam Keadaan Darurat”, dalam  
[www.Voaindonesia.com](http://www.Voaindonesia.com), diakses tanggal 1 Maret 2016.

Ria, “Ini News Anchor Bergelar Sarjana Hukum”, dalam

Rosandrani, K.N “Kebocoran Gas California Kontributor Terbesar Perubahan Iklim Lokal”, dalam [Www. Nationalgeographic.co.id](http://Www.Nationalgeographic.co.id), diakses tanggal 6 Februari 2016.

Tim Consevation International(CI), “Halaman Awal”, dalam [Www.Conservation.org](http://Www.Conservation.org), diakses tanggal 21 Desember 2015.

W, Arkhelaus. “Nadine Jadi Duta Hak Asasi Manusia Bidang Lingkungan” dalam [Www.Tempo.co](http://Www.Tempo.co), diakses tanggal 21 Desember 2015.

[Www.Hukumonline.com](http://Www.Hukumonline.com), diakses tanggal 1 Maret 2016.

Zaman, Jurnal Pelita. “Suatu Sorotan Terhadap Teologi Modern”. Dalam [Www.Alkitab.sabda.org](http://Www.Alkitab.sabda.org), diakses tanggal 24 Februari 2016.

# Curriculum Vitae

Nama : Herawati  
NIM : 12510003  
Tempat Tanggal Lahir : Serengat, 21 Mei 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Serengat, Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, NTB  
No. Tlp/HP. : 0896-4903-7018  
Email : herawati21mei@gmail.com  
Nama Ayah : Samsul Hasyim  
Nama Ibu : Nurhasanah

## Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Petikus Tahun 1998-2004
2. SMPN 1 Batukliang Utara Tahun 2004-2007
3. SMA Darul Muhajirin Praya Tahun 2007-2010

Data di atas benar-benar data pribadi tanpa ada rekayasa dalam penulisannya

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Herawati  
NIM.12510003